Omong-omong sastra di Desa Banten

"DANARTO ITU BODOH!"

Ketika beromong-omong sas tera di rumah pelukis Sutejo N.Rahayu di Jalan Pertiwi Desa Banten hari Minggu itu, Shafwan Hadi Umry mengutip sepo tong dari cerpen Danarto "Adan Ma'rifat" yang berbunyi:"

"Akulah cahaya yang mele sat dengan kecepatan pikiran ce merlang berwarna-warni, pelangi yang melengkung antara benua kebenua, tidak ada satu materi pun yang kau kemal akan mampu berpacu denganku, sedang akulah menyusun otakmu, ia juga punya hubungan dengan kantor pusat di mana aku sebagai pengurusnya, dengan kepekaan, awan yang me layang, hujan yang kutumpah kan, bintang-bintang yang kuatur letaknya supaya tidak saling ber tubrukan, itu semua hiasan yang bagus untuk langit, adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang dari tahun ke tahun mem buatmu lebih maju seperti angin sumilir.........."(Horison, 1976: X/113).

Lalu Shafwan memberi ko mentar begini: "membaca karya Danarto di atas membuat pemba ca seakan-akan terpesona oleh kekayaan fantasinya yang kreatif. Daya tulisnya yang mencekam, memikat membuat pembaca lebih mengerti siapa dirinya yang sela lu dianugerakan oleh Maha Pen cipta untuk berbuat, berpenge tahuan dalam mengatasi persoal an hidupnya". Shafwan memetik potongan cerpen Danarto itu un tuk menunjang masalah yang dike mukakannya sekitar "kearifan da lam karya sastra".

Tetapi Norman Tamin ketika menanggapi ceramah Shafwan itu enak saja mengatakan: "Danarto itu bodoh!". Alasannya, karena ilmu pengetahuan telah mengajar kan bahwa bumilah yang meng edari matahari, bukan matahari mengedari bumi. Tetapi tentu saja tuduhan Norman Tamin itu diban tah Shafwan, karena dalam mem baca karya sastra kata Shafwan haruslah juga melihat kepada mak na simbol yang dipakai penga rangnya. Suryaningsih perlu mena nyakan makna "ma'rifat" dalam karya Danarto itu. Damiri Mah mud tidak sependapat dengan Shafwan sekitar teori kesenian Aristoteles bahwa seni itu semata-mata meniru alam.

Menurut Shafwan Hadi Um ry, yang dimaksud nilai-nilai ke arifan dalam karya sastra ialah hasil pertemuan pembaca sebagai personal dengan sebuah karya seni yang menimbulkan keharuan, ke teper sonaan atau membuat manusia sadar akan kemanusiaan nya. Karena itu membaca karya sastera bukan kenyataan jalan ceri ta saja yang dinikmati, tetapi "Faktor X", yang muncul menun jukkan unsur-unsur baru. Faktor "sesuatu" itu dapat berupa apa saja yang berguna bagi horison pemikiran manusia tentang hidup nya, ia dapat berupa informasi pengetahuan tentang hidup masya rakat lain, kehidupan zaman lain, kehidupan orang-orang malang yang tertindas. Jadi, kata Shaf wan, pertemuan pembaca dengan karya sastra dapatlah dimisalkan pertemuan a-la "the time tunnel" yang mampu berhubungan de ngan zaman lalu, memahami as pirasi orang-orang dahulu tentang sikap hidup dan reaksinya terha dap dunia. Karena itulah menu rut Shafwan sampai hari ini orang masih mempersoalkan "Hamlet", "Oeidipus", "Hikayat Hang Tuah" "Arjuna Wiwaha", Rama yana", "Hikayat Malinkundang" "Dayang Sumbi" dan lainnya.

Karena Shafwan banyak me ngambil contoh kepada cerita dari masa silam, Azhary Hasan me ngajukan pertanyaan apakah Shaf wan tidak bisa membicarakan mengenai kemanusiaan yang akan datang. Pertanyaan ini dijawab saja oleh Shafwan dengan menga takan: "karya itu belum lagi ditu lis sekarang".

Sutejo N.Rahayu mencoba mencari pertemuan antara karya sastra dengan seni lukis dengan mengambil contoh sebuah lukisan nya sendiri, ia juga menyinggung tentang kebebasan pengarang da lam memilih bahasanya. Dari ja waban Shafwan ternyata memang dijumpai pertemuan antara karya sastra dan seni lukis. Shafwan juga mengemukakan bahwa penga rang memiliki kebebasan memilih bahasa untuk melahirkan inno vasi di dalam karyanya. "Di sinilah karya sastra berperan se bagai bahan renungan bagi pem baca di masa sekarang. Ia tak ha bis dibaca. Ia ditelaah dan di nikmati oleh antar generasi dan ti dak bosan-bosannya dibaca kare na misteri persoalan kehidupan yang terkadang tersamar, memi kat dan mempersonakan", kata Shafwan Hadi Umry.

Omong-omong sastra yang berlangsung sampai pukul 18.00 Wib itu dengan pengarah acara Anggia Putra.(hks).